KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Gandeng peternak bebek, BGN didukung senayan
Tanggal : Jumat, 22 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Gandeng Peternak Bebek

BGN Didukung Senayan

FOTO: DPR.GO.ID



Nurhadi

ANGGOTA Komisi IX DPR Nurhadi mendukung rencana Badan Gizi Nasional (BGN) menggandeng Persatuan Peternak Bebek Nasional untuk menyuplai kebutuhan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Diharapkan, BGN memetakan profil peternak secara rinci supaya kebijakan disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

Nurhadi menilai, sebaran peternak bebek tidak merata, tidak seperti peternak ayam petelur yang merata di hampir seluruh Indonesia. Karena itu, penyerapan produksi perlu diarahkan ke kota atau kabupaten yang populasi peternak bebeknya besar agar pasokan bisa terserap maksimal dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dalam sidak ke sejumlah dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), Nurhadi melihat penyerapan telur bebek, termasuk telur asin, berjalan di beberapa wilayah. Di Jawa Timur, usaha itu masih menjanjikan karena harga beli Rp 2.500 per butir masih memberi selisih keuntungan bagi peternak lokal.

Dia mencontohkan, Blitar yang memiliki populasi sekitar 10 ribu bebek, bahan bakunya banyak berasal dari lokal. "Makanya, perlu konsultasi dengan peternak yang lebih dulu masuk ke rantai pasok MBG di daerah itu," terangnya saat bertemu Persatuan Peternak Bebek Nasional di Gedung DPR, Jakarta, Senin (18/5/2026).

Terkait keluhan soal biaya operasional, terutama pakan, Nurhadi menawarkan pemanfaatan limbah sisa makanan dari Program MBG untuk budi daya maggot. Kandungan protein maggot yang mencapai 40 sampai 50 persen bisa membantu menekan biaya produksi melalui ekonomi sirkular peternakan secara signifikan bagi peternak bebek lokal.

Selain itu, maggot juga dipandang sebagai alternatif pakan bebek berprotein tinggi yang dapat dipakai peternak melalui kerja sama pengolahan sampah organik. "Skema ini memberi jalan agar sampah diambil, lalu hasil ternak diserap kembali oleh mitra yang terlibat dalam rantai usaha itu untuk peternak bebek," terangnya.

Anggota Komisi IX DPR Achmad Ru'yat menambahkan, masuknya telur bebek ke rantai pasok MBG bisa memperkaya sumber protein menu harian program itu. Di saat yang sama, ruang pasar itu juga bisa membantu peternak bebek nasional yang sedang mengalami kerugian cukup berat.

Ru'yat sepakat aspirasi peternak bebek ini disampaikan kepada pimpinan BGN agar mendapat perhatian. Terlebih, dalam nomenklaturnya BGN tidak membatasi jenis telur untuk menu. Sehingga pilihan telur bebek bisa masuk sebagai variasi selain telur ayam dalam menu bergizi harian di tingkat pelaksana program. ■ PYB